

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pembelajaran pendidikan secara langsung sebagai faktor pendukung dalam mencerdaskan anak bangsa. Saat ini bangsa Indonesia menghadapi berbagai permasalahan pendidikan antara lain tentang perluasan dan pemerataan memperoleh kesempatan belajar, peningkatan mutu pendidikan, rendahnya mutu lulusan khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Pemerintah telah berupaya agar mutu pendidikan dapat meningkat, di antaranya dengan mengadakan berbagai pendidikan dan pelatihan untuk peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku, penambahan dan perbaikan sarana prasarana sekolah.

Dalam dunia pendidikan sikap seseorang memegang peranan yang amat penting untuk masa depan bangsa yang lebih baik, karena sikap merupakan produk dari proses interaksi dimana seseorang bereaksi dengan rangsangan yang diterimanya. Jadi sikap mengarah pada anak didik untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Pendidikan jasmani merupakan suatu proses yang berkelanjutan dan tidak hanya diberikan untuk sekedar memutuskan proses belajar saja, akan tetapi nilai esensial yang lebih penting adalah membentuk manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohaninya. Pendidikan jasmani pada dasarnya bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, spiritual, dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga.

Sikap dan kemampuan berpikir divergen merupakan salah satu landasan penting yang akan dicapai dalam proses pendidikan. Sikap dan kemampuan berpikir divergen mempunyai fungsi dan peranan untuk saling mengisi dan bantu membantu dalam membimbing, mengarahkan dalam menggunakan potensi-potensi tersebut yang ada pada anak didik untuk mencapai perkembangan prestasi belajar yang optimal (Sumadi Suryabrata 2007:121).

Keberhasilan belajar siswa sebagaimana diketahui dipengaruhi banyak faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa antara lain berupa sikap, minat, bakat dan kemampuan berpikir divergen, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa antara lain faktor sosial, budaya dan lingkungan. Dalam proses belajar mengajar prestasi siswa dapat tercapai secara optimal jika dalam proses belajar mengajar dilakukan secara

optimal, terarah dan berkesinambungan. Hal ini diharapkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Untuk mendapatkan prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran Pendidikan Jasmani masih menghadapi suatu permasalahan. Berdasarkan hasil observasi di SMA Kecamatan Teluk Betung ditemukan masih banyak siswa-siswi kurang menyukai pelajaran Pendidikan Jasmani, selain itu berdasarkan nilai mata pelajaran Pendidikan Jasmani semester satu sangat bervariasi, hal ini kemungkinan juga disebabkan oleh kemampuan berpikir divergen siswa yang berbeda-beda. Kondisi ini yang menarik untuk diamati lebih jauh tentang hubungan antara sikap dan kemampuan berpikir divergen dengan prestasi belajar pendidikan jasmani. Maka dalam hal ini lebih khusus akan meneliti mengenai "Hubungan Antara Sikap dan Kemampuan Berpikir Divergen dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani pada Siswa SMA Kelas XI Kecamatan Teluk Betung Tahun Pelajaran 2010/2011".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah penulis kemukakan, maka permasalahan yang timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- a. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani masih kurang baik.
- b. Masih kurang baiknya sikap siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani Tahun Pelajaran 2010/2011.

- c. Kemampuan divergen siswa masih kurang baik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang diteliti, lingkup penelitian dibatasi sebagai berikut.

1. Sikap belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Jasmani.
2. Kemampuan berpikir divergen siswa pada pelajaran Pendidikan Jasmani.
3. Prestasi belajar siswa pendidikan jasmani adalah nilai raport semester I Kelas XI Semester Genap SMA Se-Kecamatan Teluk Betung Tahun Pelajaran 2010/2011.

D. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar hubungan antara sikap dengan prestasi belajar pendidikan jasmani pada Siswa SMA Kelas XI Kecamatan Teluk Betung ?
2. Seberapa besar hubungan antara kemampuan berpikir divergen dengan prestasi belajar pendidikan jasmani pada Siswa SMA Kelas XI Kecamatan Teluk Betung?
3. Seberapa besar hubungan antara sikap dan kemampuan berpikir divergen dengan prestasi belajar pendidikan jasmani pada Siswa SMA Kelas XI Kecamatan Teluk Betung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara sikap dengan prestasi belajar pendidikan jasmani pada Siswa SMA Kelas XI Kecamatan Teluk Betung.
2. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara kemampuan berpikir divergen dengan prestasi belajar pendidikan jasmani pada Siswa SMA Kelas XI Kecamatan Teluk Betung.
3. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara sikap dan kemampuan berpikir divergen dengan prestasi belajar pendidikan jasmani pada Siswa SMA Kelas XI Kecamatan Teluk Betung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Bagi mahasiswa pendidikan jasmani menyadari pentingnya memiliki sikap yang baik dalam proses pembelajaran.
2. Pengembangan dalam bidang pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.
3. Para peneliti sebagai referensi untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai masalah yang relevan.
4. Bermanfaat bagi sekolah, guru, dan orang tua untuk mengetahui besarnya hubungan antara sikap dan kemampuan berpikir divergen

terhadap pelajaran Pendidikan Jasmani dengan prestasi belajar siswa, sehingga perhatian terhadap variabel tersebut semakin meningkat.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sikap siswa yang dimaksud adalah sikap terhadap pelajaran Pendidikan Jasmani.
2. Kemampuan berpikir divergen merupakan hasil dari tes kemampuan berpikir divergen yang dilakukan terhadap siswa.
3. Prestasi belajar pendidikan jasmani dimaksudkan sebagai hasil belajar siswa setelah menguasai konsep pendidikan jasmani kelas XI yang diperoleh dari siswa berupa hasil tes sumatif.
4. Batasan pembahasan hanya pada seberapa besar hubungan sikap dan kemampuan berpikir divergen dengan prestasi belajar pendidikan jasmani.
5. Tempat penelitian di SMA Kelas XI Kecamatan Teluk Betung.

H. Penjelasan Judul

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999) hubungan adalah kesinambungan interaksi antara dua orang atau lebih yang memudahkan proses pengenalan satu akan yang lain.
2. Sikap menurut Djaali (2008:114) adalah suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat. Disini Trow lebih menekankan pada kesiapan mental atau emosional

seseorang terhadap suatu objek. Penelitian individu tentang objek berdasarkan interaksi, penilaian ini menghasilkan reaksi efektif yang berupa dimensi positif atau negatif terhadap objek.

3. Kemampuan berpikir divergen menurut Guilford (1973) adalah kemampuan yang dimiliki seseorang memberikan jawaban dengan sebanyak-banyaknya, artinya disini bahwa anak memiliki kreativitas yang baik. Berpikir kreatif ditandai dengan karakteristik berpikir yang *fluency, flexibility, originality, elaboration, redefinition, novelty*.